

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah layak membeli saham emiten sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sarana investasi jika dihitung dengan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dan berapakah tingkat pengembalian saham dan resiko dengan menggunakan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) periode Tahun 2016 hingga tahun 2018. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penilaian menggunakan metode CAPM, terdapat 8 saham perusahaan yang termasuk dalam kategori saham layak untuk diinvestasikan dan 1 saham perusahaan retail yang termasuk dalam kategori tidak layak untuk diinvestasikan dari total 9 saham perusahaan retail yang dijadikan sampel penelitian. Saham-saham perusahaan yang termasuk dalam kategori saham layak adalah saham PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES), PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT), PT Catur Sentosa Adiprana (CSAP), PT Electronic City Indonesia Tbk (ECII), PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA), PT Hero Supermarket Tbk (HERO), PT Supra Boga lestari Tbk (RANC), dan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS), termasuk saham dalam kategori layak karena memiliki nilai R_i lebih besar dari pada $E(R_i)$ atau $[R_i > E(R_i)]$. Keputusan investasi yang harus diambil oleh investor adalah membeli saham tersebut. Sedangkan untuk PT Mitra Adi Perkasa (MAPI) memiliki nilai R_i lebih kecil dari pada $E(R_i)$ atau $[R_i < E(R_i)]$. Keputusan yang dapat diambil oleh seorang investor adalah untuk lebih mempertimbangkan dan mengkaji lagi untuk berinvestasi di perusahaan yang R_i kurang dari $E(R_i)$ atau $[R_i < E(R_i)]$.
2. Berdasarkan analisis data terdapat hubungan non linear antara resiko sistematis dengan tingkat pengembalian saham yang diharapkan contoh: pada saham retail PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) memiliki β_i terendah, serta tingkat pengembalian tertinggi yang menunjukkan bahwa saham tersebut memiliki resiko yang kecil cenderung pasif dan tidak peka terhadap perubahan harga pasar. Sedangkan saham retail PT Hero Supermarket Tbk (HERO) memiliki β_i

tertinggi dan menunjukan $E(R_i)$ terendah. Kedua nya berbanding terbalik, serta menunjukan tingkat saham yang berbeda. Rata-rata resiko sistematis bernilai lebih dari 1(Satu) sehingga secara umumnya 9 saham perusahaan retail yang dijadikan sampel penelitian memiliki resiko sistematis yang tinggi dan cenderung aktif dalam merespon perubahan harga pasar. Jadi rata-rata perusahaan retail yang di ambil sampelnya dapat atau layak berinvestasi di sector retail karena memiliki nilai rata-rata yang layak yaitu $[R_i > E(R_i)]$.

B. Saran

berdasarkan analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, maka diajukan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penggunaan metode CAPM cukup efektif untuk mengetahui layak atau tidaknya saham tersebut untuk diinvestasi pada perusahaan sector retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018. Keputusan yang dapat diambil oleh seorang investor adalah untuk lebih mempertimbangkan dan mengkaji lagi untuk berinvestasi di perusahaan yang R_i kurang dari $E(R_i)$ atau $[R_i < E(R_i)]$.
2. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat hubungan non linear antara resiko sistematis dengan tingkat pengembalian saham yang diharapkan pada perusahaan sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018. Bagi investor dan calon investor dalam melakukan proses investasi sebaiknya para investor mengumpulkan dan mengolah banyak informasi tentang kinerja saham perusahaan terlebih dahulu sebelum menginvestasikan dananya dalam pasar modal.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan sampel yang berbeda dengan periode yang lebih baru supaya lebih bnyak pengetahuan yang didapat. Sehingga dapat mengetahui perkembangan pasar modal yang terjadi setiap periode nya dan dapat menambah ilmu tentang metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM).